

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran kurikulum merdeka tidak terlepas dari teks dan genre teks. Teks merupakan bahasa yang digunakan dengan maksud dan tujuan. Tujuan yang dimaksud merupakan tujuan sosial karena bahasa merupakan sarana dalam berinteraksi sosial, sedangkan genre merupakan beberapa teks yang memiliki perbedaan mendasar pada bagian tujuan sosial dan menggunakan cara untuk menyusun struktur informasinya (Mahsun, 2018).

Perubahan pada kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka menyebabkan perubahan dalam teks yang dipelajari. Teks yang terdampak perubahan kurikulum dan masuk kedalam kurikulum merdeka pada kelas XI yaitu teks argumentasi yang didampingi oleh teks persuasi, teks berita, teks cerita pendek, teks puisi atau musikalisasi puisi, teks drama, dan karya tulis ilmiah.

Teks argumentasi merupakan teks yang masih bertahan dalam perubahan kurikulum merdeka. Teks argumentasi merupakan teks yang melibatkan kegiatan membaca kritis berisi opini mengenai suatu peristiwa atau permasalahan disertai bukti atau fakta yang mendukung untuk menjadikan teks argumentasi bersifat meyakinkan (Nofitria et al., 2017). Argumentasi merupakan metode menulis yang digunakan untuk memengaruhi pembaca (Shalatun et al., 2021). Berdasarkan hal tersebut teks argumentasi merupakan teks berisi alasan meyakinkan yang didasarkan pada kemampuan berpikir kritis dan logis berdasarkan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan.

Mengingat perubahan kurikulum yang terjadi, tentu saja terjadi perubahan juga terhadap kompetensi dasar. Kurikulum merdeka kini tidak memakai kompetensi dasar namun menggunakan capaian pembelajaran. Berdasarkan Mendikbudristek No.12 Tahun 2024, Kurikulum Merdeka ditetapkan menjadi kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia.

Terdapat capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang saat ini digunakan dalam pendidikan di Indonesia. capaian pembelajaran kurikulum merdeka memiliki empat elemen yang menjadi landasan dalam kegiatan belajar mengajar. Empat elemen tersebut yaitu, elemen menyimak, elemen membaca dan memirsa, elemen berbicara, berdiskusi, dan mempresentasikan, serta elemen menulis. Dalam elemen menulis disebutkan bahwa capaian pembelajaran yang akan diraih yaitu peserta didik mampu menuliskan gagasan, pikiran, pandangan, secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan atau fiksi.

Capaian pembelajaran tersebut membawa peserta didik untuk terampil dalam kegiatan menulis. Menulis merupakan kegiatan terencana dan sadar guna melimpahkan konsep, buah pikiran, perasaan, atau keahlian berupa tulisan yang disusun dengan terorganisir dan sistematis, sehingga maksud yang ingin disampaikan dapat dipahami orang lain (Tri Hatmo, 2021). Menulis merupakan salah satu pekerjaan yang membutuhkan kemampuan berbicara dan kemampuan memahami gagasan (Tanjung & Arifudin, 2023). Berdasarkan hal tersebut menulis dapat juga diartikan sebagai proses perubahan buah pikiran ke dalam wujud lambang yang bermakna serta didapat melalui kemampuan berbicara dan memahami sebuah pandangan. Dalam menulis argumentasi juga dibutuhkan

pemikiran yang logis, kreatif, dan kritis, agar karya yang dihasilkan dapat ditangkap maksud dan tujuannya oleh pembaca.

Melihat capaian pembelajaran yang ada pada elemen menulis yang mengharuskan peserta didik untuk berpikir secara kreatif, logis, dan kritis. Kegiatan berpikir kritis merupakan salah satu kegiatan yang dapat dijadikan pembahasan lebih dalam karena pada pembelajaran menulis teks argumentasi pengajar cenderung fokus pada kemampuan mengungkapkan pendapat untuk membuat sebuah teks argumentasi dan belum cukup untuk menimbulkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam membuat teks argumentasi.

Berpikir kritis merupakan metode dinamis yang mengizinkan seseorang dapat menangkap perbedaan informasi, menghimpun informasi, menelaah informasi, menilai, dan menyimpulkan informasi yang diterima (Anugraheni, 2020). Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang digunakan untuk berpikir secara faktual, logis, dan kritis dalam menelaah situasi dan masalah serta membuat keputusan yang memiliki alasan juga rasional (Triansyah et al., 2023). Berdasarkan penjelasan tersebut berpikir kritis dapat dikatakan sebagai seni berpikir agar kegiatan berpikir menjadi lebih baik, yang dapat dilakukan dengan menganalisis sebuah pemikiran, mengevaluasi pemikiran, dan meningkatkan pemikiran seseorang. Dalam keterampilan menulis yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis, maka untuk menciptakan kemampuan berpikir kritis diperlukan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan.

Selain pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks argumentasi yang melatih kemampuan berpikir kritis, diperhatikan juga cara mengajar yang menyenangkan sehingga menarik perhatian, memotivasi kegiatan belajar, dan

meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menarik perhatian, motivasi belajar, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu melalui penggunaan media pembelajaran.

Media pembelajaran yang dapat menstimulus kemampuan berpikir kritis sekaligus meningkatkan minat atau perhatian peserta didik salah satunya adalah media kartu. Kartu merupakan kertas tebal yang dapat berisi gambar maupun tulisan apapun yang digunakan untuk mengembangkan pelajaran yang menyenangkan (Sari, I. K, Yushardi, 2015). Dikatakan juga bahwa kartu huruf merupakan media atau alat untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan mengalami keberhasilan yang biasanya ditetapkan oleh seorang pengajar (Syatauw et al., 2020). Melihat penjelasan mengenai kartu, dapat dikatakan bahwa kartu merupakan alat yang dapat digunakan saat kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu hasil juga menyenangkan.

Kartu yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran teks argumentasi salah satunya yaitu *Cards of Critical Thinking* (CCT). CCT merupakan media pembelajaran berbentuk kartu-kartu soal dan memuat pertanyaan terkait dengan indikator-indikator berpikir kritis. Indikator tersebut dapat berupa fokus, alasan, kesimpulan, situasi, kejelasan, dan meninjau kembali tulisan yang dibuat (Primaningsih, 2020). *Cards Of Critical Thinking* (CCT) merupakan media pembelajaran yang dikembangkan untuk menstimulus kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 30 Jakarta Ibu Nurhadijah, M.Pd. dan Ibu Nani Susanti, M.Pd. ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis dalam pelajaran teks argumentasi

peserta didik masih kurang karena sebagian peserta didik masih kurang dalam mengungkapkan argumen dalam bentuk kalimat. Kosakata yang dihasilkan peserta didik juga masih terbatas karena pengungkapan argumen yang masih terbatas tadi. Untuk kemampuan berpikir kritis peserta didik juga masih terbatas karena penggunaan kosakata yang belum luas tersebut, juga kecermatan dalam menyusun gagasan. Dalam mengembangkan kerangka berpikir, peserta didik juga masih kesulitan. Guru masih perlu memberikan stimulus kepada peserta didik agar dapat menggunakan kemampuan berpikir kritis dalam membuat sebuah argumen. Literasi dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.

Media dan metode yang digunakan juga masih terbatas pada penggunaan PPT, diskusi, LKPD, dan kegiatan menulis dibuku tulis, media pembelajaran lain belum cukup dikembangkan untuk kegiatan menulis teks argumentasi agar peserta didik lebih kritis dalam mengungkapkan argumentasi. Kegiatan menulis teks argumentasi dapat dikembangkan lagi jika memanfaatkan penggunaan media dan metode yang sesuai agar kemampuan peserta didik pun ikut terstimulus. Peserta didik juga masih harus diberikan sebuah kata kunci atau ditentukan sebuah temanya agar dapat menemukan ide untuk membuat teks argumentasi.

Masalah lain yang dapat ditemukan dalam pembelajaran menulis yaitu pada teks argumentasi tidak hanya pada sisi guru tetapi juga dari sisi peserta didik, berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap peserta didik terkait pelajaran menulis teks argumentasi ditemukan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis teks argumentasi seperti kesulitan menemukan ide, menentukan kosakata, menentukan fakta, mengumpulkan pendapat, membedakan dengan teks debat, membedakan opini dan fakta, dan kesulitan untuk berpikir secara kritis.

Pada media dan metode pembelajaran juga peserta didik mendapatkan kesulitan karena terbatasnya pemakaian media dan metode seperti media yang dipakai seputa PPT, LKPD, dan video dari Youtube. Metode yang digunakan juga masih kurang variatif seperti menggunakan metode menulis dan diskusi, karena itu metode yang digunakan dirasa masih monoton, belum interaktif, dan kurang kreatif.

Berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks argumentasi maka akan menarik jika dilakukan eksperimen ada atau tidaknya pengaruh media pembelajaran CCT terhadap keterampilan peserta didik dalam menulis teks argumentasi yang logis dan juga kritis.

Penelitian sebelumnya yang berjudul *Media CCT (Card of Critical Thinking) dalam Pembelajaran Matematika (2020)* yang dilakukan oleh Primaningsih memperoleh hasil bahwa terdapat tiga tahap untuk mendapatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan media CCT. Tahap pertama dengan melakukan apersepsi atau pengenalan terhadap kegiatan yang ingin dilakukan, lalu kegiatan inti yaitu peserta didik mengambil CCT untuk kemudian menuliskan jawaban mereka, dan tahap akhir yaitu mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan mengevaluasi serta menyimpulkan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penggunaan media CCT merupakan salah satu solusi yang dapat mengatasi pembelajaran teks argumentasi, khususnya kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis teks argumentasi pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 30 Jakarta. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mencoba menggunakan media CCT sebagai media penunjang pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menjadi interaktif ketika mengungkapkan ide, opini,

fakta, dan gagasan dalam membuat teks argumentasi serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan latar belakang masalah tersebut, maka terdapat berbagai masalah yang diidentifikasi oleh peneliti yang tentunya berkaitan dengan topik yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini.

1. Apakah terdapat kesulitan berpikir kritis pada pembelajaran menulis teks argumentasi?
2. Bagaimana penerapan media CCT pada pembelajaran keterampilan menulis teks argumentasi?
3. Bagaimana media CCT dapat mengaktifkan dan meningkatkan peserta didik dalam penggunaan mengungkapkan ide, opini, fakta, dan gagasan seluruh peserta didik?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar tidak mengalami perluasan masalah maka peneliti membuat pembatasan masalah. Masalah yang dibatasi yaitu keterampilan menulis dalam pembelajaran teks argumentasi pada kelas XI menggunakan media CCT.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah “apakah terdapat pengaruh media CCT pada pembelajaran keterampilan menulis teks argumentasi kelas XI?”

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada pada penelitian, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat.

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh media *Cards Of Critical Thinking* (CCT) terhadap kemampuan menulis teks argumentasi, serta hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Secara praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman sebagai calon guru mengenai penggunaan media pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran.

- b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik di tengah situasi perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka yang mengharuskan peserta didik untuk belajar sekaligus menerapkan profil pelajar pancasila dalam kegiatan belajarnya, membantu peserta didik mengenai permasalahan dan hambatan dalam kegiatan belajar, serta dapat

meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis teks argumentasi.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan dalam penggunaan media *Cards Of Critical Thinking* (CCT) terhadap keterampilan menulis teks argumentasi sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar agar tercapai tujuan untuk membuat peserta didik mampu mengolah teks dalam bentuk logis dan kritis, serta memberikan pilihan kepada peserta didik dalam menentukan media yang tepat untuk kegiatan belajarnya.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam penggunaan media *Cards Of Critical Thinking* (CCT) terhadap materi pokok di pembelajaran lainnya maupun penelitian sejenis ataupun penelitian lanjutan.

